

## HUBUNGAN KESULITAN BELAJAR DENGAN GAYA BELAJAR SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA N 1 BANJARHARJO BREBES TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Tanti Widianti<sup>(1)</sup>, Wiwik Kusdaryani<sup>(2)</sup>, Farikha Wahyu Lestari<sup>(3)</sup>  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang  
Email: [tantiwidianti98@gmail.com](mailto:tantiwidianti98@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya proses pembelajaran yang dilaksanakan selama pandemi covid-19 yaitu Belajar dari Rumah (BDR) pada peserta didik kelas XI IPS SMA N 1 Banjarharjo Brebes Tahun Pelajaran 2021/2022. Selama program Belajar dari Rumah (BDR) peserta didik belum mengenali gaya belajar dalam mempersiapkan strategi yang cocok untuk dilakukannya. Namun, tidak semua proses belajar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal tersebut terjadi karena adanya kendala-kendala selama proses belajar berlangsung. Salah satu kendala yang sering dijumpai adalah kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kesulitan belajar dengan gaya belajar selama pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas XI IPS SMA N 1 Banjarharjo Brebes Tahun Pelajaran 2021/2022?. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kesulitan belajar dengan gaya belajar selama pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas XI IPS SMA N 1 Banjarharjo Brebes Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan semua anggota populasi yang dimiliki oleh populasi tersebut yaitu sampel dalam penelitian ini kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 yang berjumlah 45 peserta didik. Berdasarkan uji korelasi *person product moment*, diperoleh nilai korelasi  $r$  hitung 0,557. Sedangkan nilai  $r$  tabel untuk jumlah sampel 45 dengan taraf signifikansi 5% didapat sebesar 0,294. Oleh karena nilai  $r$  hitung 0,557 >  $r$  tabel (0,294), maka disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara kesulitan belajar dengan gaya belajar selama pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas XI IPS SMA N 1 Banjarharjo Brebes. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan peserta didik untuk mengatur segala aktivitas belajarnya selama pandemi covid-19 agar mereka tidak merasa kesulitan belajar sehingga memahami gaya belajar mereka sendiri seperti bagaimana memahami pelajaran dengan baik, dan dapat menerima materi pelajaran yang disajikan oleh guru dengan baik.

**Kata kunci:** kesulitan belajar, gaya belajar

### Abstract

*This research was motivated by a learning process carried out during the covid-19 pandemic, namely Learning from Home (BDR) for class XI IPS students at SMA N 1 Banjarharjo Brebes in the 2021/2022 academic year. During the Learning from Home (BDR) program, students have not yet recognized learning styles in preparing suitable strategies for doing so. However, not all learning processes can achieve the predetermined goals. This happens because there are obstacles during the learning process. One of the obstacles that are often encountered is learning difficulties experienced by students. The formulation of the problem in this study is whether there is a relationship between learning difficulties and learning styles during the Covid-19 pandemic in class XI IPS students at SMA N 1 Banjarharjo Brebes in the 2021/2022 academic year? The purpose of this study was to determine the relationship between learning difficulties and learning styles during the Covid-19 pandemic in class XI IPS students at SMA N 1 Banjarharjo Brebes in the 2021/2022 academic year. This research is a quantitative research with a correlational research design. The sampling technique used in this study is using a saturated sampling technique. The sampling technique in this study used all members of the population owned by the population, namely the samples in this study were class XI IPS 1 and XI IPS 2 which amounted to 45 students. Based on the person product moment correlation test, the correlation value of  $r$  count is 0.557. While the value of  $r$  table for the number of samples is 45 with a significance level of 5% obtained by 0.294. Because the value of  $r$  arithmetic is 0.557 >  $r$  table (0.294), it is concluded that there is a significant relationship between learning difficulties and learning styles during the Covid-19 pandemic in class XI IPS students of SMA N 1 Banjarharjo Brebes. Based on the results of this study, it is expected that students will organize all their learning activities during the covid-19 pandemic so that they do not find it difficult to learn so that they understand their own learning styles such as how to understand lessons well, and can accept the subject matter presented by the teacher well.*

**Keywords:** learning difficulties, learning style

### Info Artikel

Diterima Maret 2022, disetujui April 2022, diterbitkan Juni 2022.



## PENDAHULUAN

Hampir seluruh aspek kehidupan manusia terpengaruhi oleh kondisi pandemi Covid-19. Untuk memutus mata rantai penularan virus tersebut, banyak pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Pendidikan adalah salah satu sektor yang sangat terdampak kondisi pandemi ini. Selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan, proses pembelajaran dilaksanakan melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) (Kurniasari, 2020:3).

Kondisi peserta didik dan guru yang tidak dapat bertemu secara langsung untuk menjaga *social distancing dan physical distancing* inilah yang membuat pembelajaran harus dilakukan melalui pembelajaran daring. Seharusnya peserta didik dapat melakukannya dengan baik meskipun harus menyesuaikan keadaan yang belum pernah dialami seperti berkomunikasi dengan orang lain melalui daring. Menurut Lestari (2015:107) komunikasi merupakan hal inti dari eksistensi manusia. Sebagian besar manusia menghabiskan waktu sekitar 80-90% waktu bangunnya untuk berkomunikasi dengan orang lain baik ketika berada di rumah, tempat kerja, sekolah atau ketika melakukan kegiatan sehari-hari yang lain. Komunikasi adalah hal penting dalam kehidupan manusia. Baik disadari atau tidak setiap orang pasti berkomunikasi dengan orang lain.

Oleh karena itu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah secara tatap muka langsung dengan bapak/ibu guru dan teman-teman tidak dapat dilakukan pada masa pandemi Covid-19 ini sehingga para peserta didik diharuskan belajar dari rumah (BDR). Peserta didik dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat. Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ini diharapkan dapat mempermudah dan mendukung kegiatan tersebut. Kondisi ini membuat guru diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dari rumah dan guru harus mengubah strategi belajar mengajarnya.

Selama program Belajar dari Rumah (BDR) penggunaan metode pengajaran yang tepat maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan. Semua ini dilakukan untuk memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu kepada peserta didik selama diberlakukannya masa darurat pandemi Covid-19. Selain itu guru juga harus mengenali gaya belajar peserta didik dalam kondisi seperti ini agar guru dapat mempersiapkan strategi yang cocok untuk dilakukan ketika dalam kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR).

Kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyerap pelajaran pasti berbeda antara satu dengan yang lain. Ada yang cepat, sedang dan ada juga yang lambat, sehingga mereka seringkali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami pelajaran yang sama. Hal ini dipengaruhi oleh gaya belajar peserta didik dan juga lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Nasution (2003:94) (dalam Sundayana, dkk 2016:76). Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Jika siswa akrab dengan gaya belajarnya sendiri, maka siswa dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu diri siswa belajar lebih cepat dan lebih mudah, sehingga hal ini akan mendukung pula terhadap apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran (Sundayana, dkk 2016:76).

Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai



adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri (Bire, 2014:169). Gaya belajar yaitu bentuk dan cara belajar siswa yang paling disukai yang akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, karena setiap individu mempunyai kegemaran dan keunikan sendiri-sendiri yang tidak akan sama dengan individu lain. Ketidaktahuan mengenai gaya belajar yang memicu pada ketidaktepatan cara belajar dan akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Hal ini nampak di lapangan SMA N 1 Banjarharjo Brebes bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengenali gaya belajar selama masa pandemi Covid-19 sehingga peserta didik belum maksimal dalam memperoleh hasil belajar. Hal ini diperoleh dari hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang sudah disebarakan kepada peserta didik kelas XI IPS dengan jumlah 75 siswa pada tanggal 5 April 2021 diantaranya yaitu: peserta didik belum tahu cara belajar yang baik dan benar di SMA/MA (53%), peserta didik belum tahu cara memanfaatkan sumber belajar (64%). Berdasarkan hasil data di atas, menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik kelas XI IPS yang merasa belum tahu gaya belajar yang baik dan benar sehingga mengalami masalah dalam gaya belajar selama pandemi Covid-19.

Hal ini diperkuat oleh pendapat peserta didik yang telah diwawancarai salah satunya dari kelas XI IPS 3. Dio berpendapat bahwa *“merasa berbeda cara belajar pada saat bertatap muka langsung dengan belajar dari rumah. Kalau tatap muka kan guru menjelaskan secara langsung terus kadang di adakan sesi tanya jawab jadi otomatis lebih mudah untuk memahami materinya tetapi kalau daring guru cuma memberi materi tidak menjelaskan jadi sulit untuk memahami materinya.”* Hal ini juga diperkuat pada penelitian yang telah dilakukan oleh Taiyeb (2015:16) tentang gambaran gaya belajar. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan gaya belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik.

Permasalahan di atas di perkuat dengan hasil wawancara guru BK SMA N 1 Banjarharjo Brebes yang dilakukan secara virtual melalui wawancara daring, kondisi peserta didik kelas XI IPS permasalahan yang sedang dihadapi saat ini yaitu terkait dengan banyaknya peserta didik yang belum mengetahui gaya belajar dalam kondisi pandemi Covid-19 sehingga hasil belajar menjadi tidak maksimal dan permasalahan di atas juga didukung pada saat pra penelitian yaitu peserta didik merasa jenuh saat pembelajaran yang dilakukan secara daring sehingga peserta didik belum memahami gaya belajar apa yang harus dilakukannya seperti salah menanggapi informasi dalam mengerjakan tugas atau kurang tepat dalam memahami sebuah materi sehingga hasil belajar menjadi tidak maksimal.

Proses belajar akan berkualitas jika setiap komponennya mampu membentuk sistem yang saling berhubungan sehingga tercapai tujuan dari proses belajar tersebut. Namun, tidak semua proses belajar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal tersebut terjadi karena adanya kendala-kendala selama proses belajar berlangsung. Salah satu kendala yang sering dijumpai adalah kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar (Abdurrahman 2012:1). Menurut Yudawati, (dalam Rahman, dkk 2015:90) bahwa *“Suatu kesulitan belajar pada siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat*



bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah yang semestinya. Kesulitan belajar dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya yang disebabkan berbagai faktor internal maupun eksternal (Rahman, 2015:90)

Kesulitan-kesulitan belajar peserta didik tentunya dilatar belakangi oleh faktor-faktor tertentu, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti intelegensi, minat, bakat, emosional dan lain-lain. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti keluarga, sekolah, cara belajar, media pelajaran dan masyarakat. Faktor-faktor kesulitan belajar ini akan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik, seperti rendahnya hasil belajar, lamban mengerjakan tugas, acuh tak acuh dalam pelajaran dan lain sebagainya.

Menurut Abdurrahman (2012:6) secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, (1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) dan (2) kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan/atau matematika. Pada penelitian ini akan dibahas terkait dengan kesulitan belajar pada kelompok kedua yaitu kesulitan belajar terkait dengan bidang akademik.

Kesulitan dalam proses belajar mengarah kepada kurangnya pemahaman terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, kesulitan pada suatu materi pelajaran, hilangnya *mood* belajar karena memiliki masalah pribadi dan sulit berkonsentrasi sehingga mengakibatkan penurunan hasil belajar, dapat diartikan bahwa pengaruh kesulitan belajar tersebut bukan hanya karena faktor gen (keturunan), tetapi di sebabkan juga oleh faktor lingkungan sekitar yang dapat membuat prestasi belajar siswa/siswi menurun maupun meningkat (Subiantoro, 2019:15).

Berdasarkan hasil dari AKPD di kelas XI IPS SMA N 1 Banjarharjo Brebes menunjukkan prosentase yaitu peserta didik merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu (91%). Permasalahan di atas diperkuat dengan hasil wawancara salah satu peserta didik dari kelas XI IPS 3 Dio berpendapat bahwa “*merasa kesulitan dari segi memahami materi dan kadang jaringan internetnya buruk yang menyebabkan ketika mengerjakan tugas atau ulangan menjadi terhambat.*” Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara guru BK SMA N 1 Banjarharjo Brebes yang dilakukan secara virtual melalui wawancara daring, kondisi peserta didik kelas XI IPS permasalahan yang sedang dihadapi saat ini yaitu mengenai kesulitan belajar peserta didik dengan kegiatan pembelajaran dari rumah selama pandemi Covid-19 seperti hal permasalahan dalam jaringan ketika melakukan pembelajaran daring, merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, dan merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas atau ulangan karena salah memahami informasi sehingga hasil belajar menjadi tidak maksimal.

Permasalahan diatas juga didukung oleh pada saat pra penelitian yaitu peserta didik masih banyak yang di panggil oleh pihak sekolah untuk berangkat ke sekolah karena ada beberapa masalah yang dihadapi seperti tidak pernah presensi atau hadir

ketika pembelajaran daring, masih banyak yang tidak mengumpulkan tugas, dan masih banyak yang merasa kesulitan dalam menyisihkan waktu untuk melakukan pembelajaran daring karena beberapa alasan seperti main game, kesulitan dalam jaringan, selalu lupa jika ada pembelajaran daring, dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penelitian dengan judul “Hubungan Kesulitan Belajar Dengan Gaya Belajar Selama Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas XI IPS SMA N 1 Banjarharjo Brebes Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kesulitan belajar dengan gaya belajar selama pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas XI IPS SMA N 1 Banjarharjo Brebes?

Tinjauan pustaka dilakukan untuk meninjau penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan dengan tema yang relevan untuk mencari kebaruan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Taqwa (2015) dengan judul “Hubungan Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Dinamika Rotasi dan Keseimbangan Benda Tegar Kelas XI IPA SMAN se-Kota Jambi”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Taqwa (2015) dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri se-Kota Jambi pada materi dinamika rotasi dan keseimbangan benda tegar.

Penelitian yang dilakukan oleh Maudi (2017) dengan judul “Hubungan Antara Minat Belajar dan Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kelas IX Di SMP Negeri 5 Kendari”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maudi (2017) berdasarkan hasil analisis terhadap data yang dikumpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dan kesulitan belajar siswa SMP Negeri 5 Kendari dengan koefisien korelasi sebesar  $-0,721$ .

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono 2019: 16). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Arikunto (2010:3) istilah deskriptif berasal dari daerah Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Dengan demikian penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Menurut Arikunto (2010:4) penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Sesuai dengan pernyataan di atas, maka pada penelitian ini hanya ingin mengetahui hubungan variabel bebas yaitu kesulitan belajar terhadap variabel terikat yaitu gaya belajar, sehingga data yang berupa skor dari variabel akan menjawab hipotesis penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1,2 dan 3 SMA N 1 Banjarharjo yang berjumlah 75 peserta didik, kemudian kelas XI IPS 3 dipilih untuk *try out* dengan jumlah 30 peserta didik. Maka populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS SMA N 1 Banjarharjo Brebes. Teknik pengambilan sampling



yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014: 85) sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi, pengambilan sampel dengan cara ini dapat dilakukan jika keadaan populasi homogen. Menurut Sugiyono (2019:127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 yang berjumlah 45 peserta didik.

Instrumen penelitian ini menggunakan angket tertutup (angket terstruktur) untuk mengetahui hubungan kesulitan belajar peserta didik dengan gaya belajar peserta didik. Angket tertutup yang digunakan penelitian ini yaitu *Skala Likert*. Menurut Sugiyono (2016:93) *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini menggunakan empat alternatif jawaban yang bersifat positif dengan skor 4,3,2,1 dan negatif dengan skor 1,2,3,4 sehingga responden hanya perlu memberikan tanda (x) atau tanda cheklist (√) pada jawaban.

## HASIL PENELITIAN

### A. Variabel Kesulitan Belajar

Skala Kesulitan Belajar terdiri dari 31 butir pertanyaan dengan skor 1-4, sehingga nilai minimumnya  $1 \times 31 = 31$ , dan nilai maksimumnya  $4 \times 31 = 124$ .

$$\begin{aligned} \text{Kelas interval} &= \frac{\text{Skor total tertinggi} - \text{skor total terendah}}{4(\text{empat}) \text{ kategori}} \\ &= \frac{124 - 31}{4} \\ &= 23,25 \text{ dibulatkan menjadi } 23 \end{aligned}$$

Pengukuran variabel Kesulitan Belajar dibagi dalam 4 kategori Sangat Rendah, Rendah, Tinggi, dan Sangat Tinggi. Jadi untuk interval tiap kelasnya disajikan berikut ini.

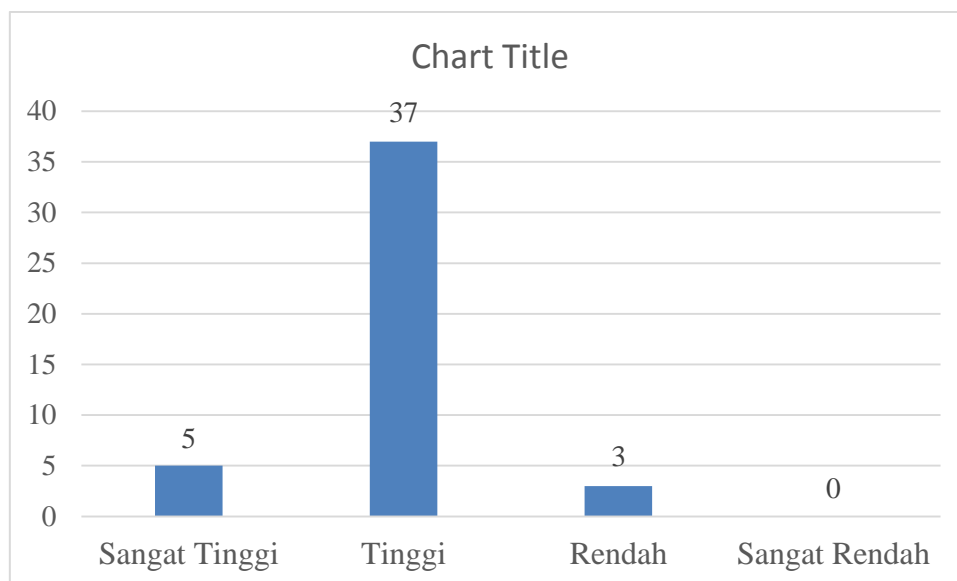
**Tabel 4.1**  
**Kategori Hasil Ukur Variabel Kesulitan Belajar**

Nilai Interval Kelas	Kategori
101-124	Sangat Tinggi
77-100	Tinggi
54-76	Rendah
31-53	Sangat Rendah

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Kesulitan Belajar**

Nilai Interval kelas	Kategori	Frekuensi	Presentase %
101 – 124	Sangat Tinggi	5	11,1
77 – 100	Tinggi	37	82,2
54 – 76	Rendah	3	6,7
31 – 53	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		45	100
Nilai Tertinggi	112		
Nilai Terendah	72		
Rata-rata	87,24		

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 45 responden yang diteliti, skor rata-rata untuk variable Kesulitan Belajar sebesar 87,24 dimana skor paling tinggi sebesar 112, dan skor paling rendah sebesar 72. Kemudian dari hasil distribusi frekuensi didapat sebagian besar Kesulitan Belajar pada responden dalam kategori tinggi, yaitu sejumlah 37 orang (82,2%). Responden yang memiliki Kesulitan Belajar dalam kategori sangat tinggi sejumlah 5 orang (11,1%), sedangkan responden yang memiliki Kesulitan Belajar dalam kategori rendah sejumlah 3 orang (6,7%), dan responden yang memiliki Kesulitan Belajar dalam kategori sangat rendah sejumlah 0 orang (0%). Untuk lebih jelasnya dapat disajikan pada grafik berikut ini.



**Gambar 4.1**  
**Grafik Kesulitan Belajar Pada Peserta Didik**

### B. Variabel Gaya Belajar

Skala Gaya Belajar terdiri dari 32 butir pertanyaan dengan skor 1-4, sehingga nilai minimumnya  $1 \times 32 = 32$ , dan nilai maksimumnya  $4 \times 32 = 128$ .

$$\begin{aligned} \text{Kelas interval} &= \frac{\text{Skor total tertinggi} - \text{skor total terendah}}{4(\text{empat}) \text{ kategori}} \\ &= \frac{128 - 32}{4} \\ &= 24 \end{aligned}$$

Pengukuran variabel Gaya Belajar dibagi dalam 4 kategori Sangat Rendah, Rendah, Tinggi, dan Sangat Tinggi. Jadi untuk interval tiap kelasnya disajikan berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Kategori Hasil Ukur Variabel Gaya Belajar**

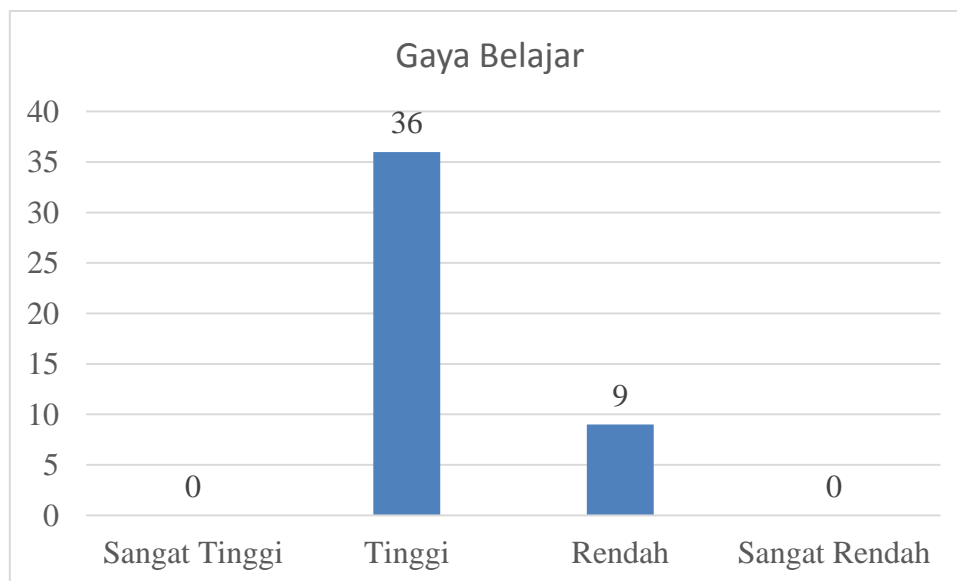
Nilai Interval Kelas	Kategori
104-128	Sangat Tinggi
80-103	Tinggi
56-79	Rendah
32-55	Sangat Rendah



**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Belajar**

Nilai Interval kelas	Kategori	Frekuensi	Presentase %
104-128	Sangat Tinggi	0	0%
80-103	Tinggi	36	80%
56-79	Rendah	9	20%
32-55	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		45	100%
Nilai Tertinggi	92		
Nilai Terendah	70		
Rata-rata	82,44		

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 45 responden yang diteliti, skor rata-rata untuk variable Gaya Belajar sebesar 82,44 dimana skor paling tinggi sebesar 92, dan skor paling rendah sebesar 70. Kemudian dari hasil distribusi frekuensi didapat sebagian besar Gaya Belajar pada responden dalam kategori tinggi, yaitu sejumlah 36 orang (80%). Responden yang memiliki Gaya Belajar dalam kategori sangat tinggi sejumlah 0 orang (0%), sedangkan responden yang memiliki Gaya Belajar dalam kategori rendah sejumlah 9 orang (20%), dan responden yang memiliki Gaya Belajar dalam kategori sangat rendah sejumlah 0 orang (0%). Untuk lebih jelasnya dapat disajikan pada grafik berikut ini.



**Gambar 4.2**  
**Grafik Gaya Belajar Pada Peserta Didik**

Setelah pra syarat pengujian terpenuhi, yaitu data berdistribusi normal, varian homogen, dan linieritas, analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Sebagaimana tujuan penelitian, pada bagian ini menyajikan hasil analisis hubungan antara kesulitan belajar dengan gaya belajar selama pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas XI IPS SMA N 1 Banjarharjo Brebes. Dari tujuan tersebut, dapat diajukan hipotesis statistic sebagai berikut:



Ho: Tidak ada hubungan antara kesulitan belajar dengan gaya belajar selama pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas XI IPS SMA N 1 Banjarharjo Brebes.

Ha: Ada hubungan antara kesulitan belajar dengan gaya belajar selama pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas XI IPS SMA N 1 Banjarharjo Brebes.

Hasil uji korelasi menggunakan uji *pearson product moment* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.5**  
**Korelasi antara kesulitan belajar dengan gaya belajar**

Correlations			
		Kesulitan_Belajar	Gaya_Belajar
Kesulitan_Belajar	Pearson Correlation	1	.557**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	45	45
Gaya_Belajar Kesulitan_Belajar	Pearson Correlation	.557**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	45	45

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa berdasarkan uji korelasi *person product moment*, diperoleh nilai korelasi r hitung 0,557. Sedangkan nilai r tabel untuk jumlah sampel 45 dengan taraf signifikansi 5% didapat sebesar 0,294. Oleh karena nilai r hitung 0,557 > r tabel (0,294), maka disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara kesulitan belajar dengan gaya belajar selama pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas XI IPS SMA N 1 Banjarharjo Brebes.

Hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang positif, karena nilai r hitung yang didapat bertanda positif. Hubungan positif tersebut memiliki arti bahwa jika kesulitan belajar pada peserta didik semakin tinggi maka peserta didik yang belum memahami gaya belajar pada dirinya sendiri juga semakin tinggi. Kemudian, hubungan ini memiliki tingkat keeratan yang sedang, karena nilainya terletak antara 0,40-0,599.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,557)^2 \times 100\% \\ &= 31,0\% \end{aligned}$$

Ini menunjukkan bahwa variabel kesulitan belajar memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 31% terhadap gaya belajar pada peserta didik XI IPS SMA N 1 Banjarharjo Brebes, sedangkan sisanya 100%-31% = 69% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Kemudian untuk menguji signifikansi korelasi tersebut juga bisa menggunakan rumus t hitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,557 \sqrt{45-2}}{\sqrt{1-(0,557)^2}} \end{aligned}$$



$$\begin{aligned} &= \frac{3,783}{0,836} \\ &= 4,525 \end{aligned}$$

Kriteria pengujian:

Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak, yang artinya signifikan

Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima, yang artinya tidak signifikan

Nilai  $r$  tabel untuk derajat bebas  $n-2 = 45-2 = 43$  dengan taraf signifikan  $\alpha$  (5%) didapat sebesar 0,301. Oleh karena nilai  $t$  hitung (4,525)  $>$   $t$  tabel (0,301) maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa ada hubungan secara signifikan antara kesulitan belajar dengan gaya belajar selama pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas XI IPS SMA N 1 Banjarharjo Brebes.

Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan yang memiliki arah positif dengan tingkat keeratan yang sedang antara kesulitan belajar dengan gaya belajar selama pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas XI IPS SMA N 1 Banjarharjo Brebes. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan “Ada hubungan antara kesulitan belajar dengan gaya belajar selama pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas XI IPS SMA N 1 Banjarharjo Brebes” dapat diterima secara empiris.

Penelitian ini meneliti tentang hubungan antara variabel X dan Y yaitu hubungan antara kesulitan belajar dengan gaya belajar selama pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas XI IPS SMA N 1 Banjarharjo Brebes. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara kesulitan belajar dengan gaya belajar selama pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas XI IPS SMA N 1 Banjarharjo Brebes. Artinya adalah ada hubungan antara kesulitan belajar dengan gaya belajar pada peserta didik kelas XI IPS SMA.

Sesuai dengan hasil perhitungan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Kaidah yang digunakan dalam uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah jika nilai signifikan  $>$  0,05, maka nilai tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan  $<$  0,05, maka nilai tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk variabel Kesulitan Belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,198. Oleh karena nilai signifikan (0,198)  $>$   $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima, dan dapat disimpulkan bahwa data-data dari variabel Kesulitan Belajar merupakan sampel data yang berasal dari distribusi normal. Kemudian hasil uji normalitas untuk variabel Gaya Belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Oleh karena nilai signifikan (0,200)  $>$   $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima, dan dapat disimpulkan bahwa data-data dari variabel Gaya Belajar merupakan sampel data yang berasal dari distribusi normal.

Hasil analisis *Levene test* dalam spss, jika nilai signifikan  $>$   $\alpha$  (0,05), maka distribusi data adalah homogen dan jika nilai signifikan  $<$   $\alpha$  (0,05), maka distribusi data adalah tidak homogen. Dengan hasil nilai signifikan (0,456)  $>$   $\alpha$  (0,05), maka variabel kesulitan belajar dengan gaya belajar adalah homogen. Hasil analisis membuktikan bahwa ada hubungan secara signifikan antara kesulitan belajar dengan gaya belajar pada peserta didik XI IPS SMA N 1 Banjarharjo Brebes dengan hasil uji korelasi *pearson product moment* diperoleh nilai korelasi  $r$  hitung 0,577. Sedangkan nilai  $r$  tabel untuk jumlah sampel 45 dengan taraf signifikan 5% didapat sebesar 0,294. Oleh karena nilai  $r$  hitung 0,577  $>$   $r$  tabel (0,294). Artinya hubungan ini memiliki tingkat keeratan yang sedang, karena nilainya terletak antara 0,40-0,599.

Permasalahan dalam penelitian ini mengenai korelasi atau hubungan antara kesulitan belajar dengan gaya belajar pada peserta didik XI IPS SMA N 1 Banjarharjo Brebes diharapkan agar peserta didik mengatur segala aktivitas belajarnya selama



pandemic covid-19. Bagi setiap individu, tidak selamanya aktivitas belajar dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari selama pandemic covid-19 dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan peserta didik. Dalam keadaan dimana peserta didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) Eksternal (luar), dalam hal ini yang meliputi faktor lingkungan baik sosial atau pun alami serta faktor Instrumental yang meliputi kurikulum, program, sarana dan prasarana, dan guru. (2) Internal (dalam), yang termasuk aspek ini meliputi fisiologis seperti kondisi fisiologis dan panca indera. Serta psikologis yang meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Selanjutnya gaya belajar peserta didik adalah cara yang disukai oleh peserta didik dalam menyerap, mengolah, mengatur, memahami, mengingat informasi yang diperoleh serta memecahkan permasalahan yang ia hadapi dalam aktivitas belajar dengan berinteraksi dan merespon lingkungan belajarnya. Peserta didik yang mampu mengatur segala aktivitas belajar tidak akan merasakan kesulitan dalam belajarnya. Terdapat 3 jenis gaya belajar seseorang yaitu: “gaya visual, auditori, dan kinestetik (V-A-K)”. Walaupun masing-masing individu belajar dengan menggunakan ketiga gaya ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu di antara ketiganya. Pemberdayaan gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran di kelas dapat meningkatkan konsentrasi belajar mereka sehingga meningkatnya motivasi beprestasi peserta didik yang kemudian berpengaruh pada meningkatnya hasil prestasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memahami gaya belajar mereka sendiri seperti bagaimana memahami pelajaran dengan baik, sehingga mereka dapat menerima materi pelajaran yang disajikan oleh guru dengan baik. Peserta didik yang merasa kesulitan dalam belajar, mereka akan belajar memahami gaya belajar mereka masing-masing sehingga mereka dapat menerima materi pelajaran yang disajikan oleh guru dengan baik, tapi peran guru juga penting dalam hal memberitahukan tentang gaya belajar, dan mengajar dengan berusaha menurunkan kesulitan belajar peserta didik.

Hal diatas diperkuat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chania (2016) dengan judul “Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”. Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan dan analisis data, yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas X SMAN 2 Sungai tarab baik itu hubungan secara terpisah untuk setiap gaya belajar maupun hubungan secara bersama-sama.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kesulitan belajar dengan gaya belajar selama pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas XI IPS SMA N 1 Banjarharjo Brebes. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain: penelitian ini hanya dapat digeneralisasikan secara terbatas pada populasi penelitian saja, yaitu kelas XI IPS SMA N 1 Banjarharjo Brebes.



## KESIMPULAN

Berdasarkan uji korelasi *person product moment*, diperoleh nilai korelasi  $r$  hitung 0,557. Sedangkan nilai  $r$  tabel untuk jumlah sampel 45 dengan taraf signifikansi 5% didapat sebesar 0,294. Oleh karena nilai  $r$  hitung  $0,557 > r$  tabel (0,294), maka disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara kesulitan belajar dengan gaya belajar selama pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas XI IPS SMA N 1 Banjarharjo Brebes.

Hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang positif, karena nilai  $r$  hitung yang didapat bertanda positif. Hubungan positif tersebut memiliki arti bahwa jika kesulitan belajar pada peserta didik semakin tinggi maka peserta didik yang belum memahami gaya belajar pada dirinya sendiri juga semakin tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memahami gaya belajar mereka sendiri seperti bagaimana memahami pelajaran dengan baik, sehingga mereka dapat menerima materi pelajaran yang disajikan oleh guru dengan baik. Sebaliknya jika peserta didik yang belum memahami gaya belajar mereka sendiri seperti bagaimana kurang memahami pelajaran dengan baik, sehingga mereka tidak dapat menerima materi pelajaran yang disajikan oleh guru dengan baik. Peserta didik yang merasa kesulitan dalam belajar, mereka akan belajar memahami gaya belajar mereka masing-masing sehingga mereka dapat menerima materi pelajaran yang disajikan oleh guru dengan baik. Begitupun sebaliknya jika peserta didik yang merasa kesulitan dalam belajar, mereka tidak akan belajar memahami gaya belajar mereka masing-masing maka mereka tidak dapat menerima materi pelajaran yang disajikan oleh guru dengan baik. Kemudian, hubungan ini memiliki tingkat keeratan yang sedang, karena nilainya terletak antara 0,40-0,599.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bire, dkk. 2014. *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. JURNAL KEPENDIDIKAN, Volume 44, Nomor 2, November 2014, Halaman 168-174.
- Kurniasari, dkk. 2020. *Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Vol 6, No 3, September 2020 Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD> e-ISSN: 2460-8475.
- Lestari, 2015. *Kemampuan Komunikasi Interpersonal Remaja*. [ISSN 2406-8691 VOLUME 2 NOMOR 2, OKTOBER]
- Maudi, dkk. 2017. *Hubungan Antara Minat Belajar dan Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kelas IX Di SMP Negeri 5 Kendari*. Jurnal BENING Volume 1 Nomor 2 Juni 2017.



- Rahman, dkk. 2015. *Pengaruh Kecemasan Dan Kesulitan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X MA Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone*. MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran p-ISSN: 2354-6883; e-ISSN: 2581-172X Volume 3, Nomor 1, Juni 2015.
- Subiantoro, dkk. 2019. *Hubungan antara Kesulitan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Sumbawa*. JURNAL PSIMAWA Jurnal Diskursus Ilmu Psikologi & Pendidikan Volume 1 Nomor 1 Juni 2019 Halaman 14-17.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sundayana, dkk. 2016. *Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika*. Jurnal "Mosharafa", Volume 5, Nomor 2, Mei 2016 ISSN 2086 4280.
- Taqwa, dkk. 2015. *Hubungan Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Dinamika Rotasi dan Keseimbangan Benda Tegar Kelas XI IPA SMAN se-Kota Jambi*. Prosiding Seminar Nasional Sains dan Pendidikan Sains 5.
- Taiyeb, dkk. 2015. *Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Ssiswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau*. Jurnal Bionature, Volume 16, Nomor 1, April 2015, hlm.8-16.

